

PERANCANGAN BARU INTERIOR HOTEL RESORT BINTANG EMPAT DI MANDALIKA DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS LOMBOK

Annisa Muarrafah¹, Aida Andrianawati² dan Ganesha Puspa Nabila³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
annisamuarrfah@student.telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id,
ganeshabella@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pulau Lombok menyimpan kekayaan budaya dan pariwisata alam yang indah. Hal tersebut menjadikan Pulau Lombok khususnya wilayah Mandalika menjadi salah satu Destinasi Wisata Super Prioritas (DSP) yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan pariwisata. Sehingga, berdasarkan visi yang telah ditetapkan oleh pemerintah diharapkan bahwa Lombok dapat menjadi pariwisata dan akomodasi yang dapat membawa ciri khas lokalitas budaya masyarakat. Dengan adanya kunjungan wisatawan dapat memberikan dampak terhadap usaha sektor pariwisata hotel dan pengembangan pariwisata. Namun, masih sedikit hotel berbintang yang memberikan kenyamanan terhadap fasilitas umum dan fasilitas khusus yang terakomodasi dengan maksimal serta belum maksimalnya implementasi unsur lokal. Perancangan ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan fasilitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung hotel resort yang sekaligus dapat merepresentasikan kekayaan dan keadaan lokal dengan pendekatan lokalitas Lombok. Perancangan dan pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara, studi literatur, dan studi banding sehingga membentuk analisis dan solusi yang disesuaikan dengan permasalahan dan fenomena terkait kenyamanan dan kebutuhan lokalitas. Perancangan diharapkan dapat memberikan Pengalaman tidak terlupakan serta meningkatkan pengembangan pariwisata Lombok melalui fasilitas yang diterapkan pada interior hotel resort.

Kata Kunci: Desain Interior, Hotel Resort, Lombok, Mandalika, Lokalitas

Abstract : Lombok Island holds a wealth of culture and beautiful natural tourism. This makes Lombok Island, especially the Mandalika area, one of the Super Priority Tourism Destinations (DSP) that has high potential in tourism development. Thus, based on the vision set by the government, it is hoped that Lombok can become tourism and accommodation that can bring the characteristics of the cultural locality of the community. With the presence of tourist visits, it can have an impact on the business of the hotel tourism development. However, there are still few star hotels that provide

comfort to public facilities and special facilities that are accommodated to the maximum and not yet the maximum implementation of local elements. This design aims to be able to provide space facilities that suit the needs of resort hotel visitors who can also represent the wealth and local conditions with the Lombok locality approach. Design and data collection using qualitative methods by conducting direct observations, interviews, literatur studies, and comparative studies so as to form analyses and solutions tailored to problems and phenomena related to convenience and locality needs. The design is expected to provide an unforgettable experience and enhance the development of Lombok tourism through facilities applied to the interior of the resort hotel.

Keywords: Interior Design, Hotel Resort, Lombok, Mandalika, Locality

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan perjalanan sementara yang dilakukan dengan berpindah pada daerah tertentu untuk melakukan suatu kegiatan (Suwena & Widyatmaja, 2017). Kegiatan pariwisata dapat dilakukan dengan menginap pada suatu tempat dengan tujuan tertentu. Menurut Thomas (dalam Yoeti, 2013; Radjab, Satiadji dan Yulianto, 2022) seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata memiliki tujuan untuk mengetahui tata cara kehidupan sehari-hari suatu masyarakat, melihat keistimewaan dan keunikan daerah, hingga mengetahui sesuatu yang baru.

Pulau Lombok merupakan pulau yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki berbagai macam destinasi pariwisata yang masih asri. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024, Pulau Lombok khususnya wilayah Mandalika menjadi salah satu Destinasi Wisata Super Prioritas (DSP). Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat dari tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 563.441 orang. Wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke Lombok memberikan pengaruh terhadap usaha pada sektor pariwisata hotel (Rozikin, 2016). Hal tersebut didukung dengan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Menurut Badan

Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, jumlah tingkat penghunian kamar pada akomodasi hotel berbintang Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 3,26%. Jumlah hotel yang terdapat di Lombok meningkat setiap tahunnya, namun tercatat bahwa hanya terdapat 4 hotel berbintang yang tersedia pada wilayah Lombok Tengah (Portal NTB Satu Data, 2022).

Berdasarkan visi pengembangan pariwisata dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Lombok-Gili Tramen Tahun 2020-2044, pariwisata Lombok diharapkan dapat memberikan pengalaman budaya dan alam yang berkualitas pada masyarakat. Bentuk pengenalan budaya dapat terlihat dalam pengenalan keseharian masyarakat lokal dan potensi lokal daerah sekitar dengan mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 16 Tahun 2021 Pasal 6 Tentang Pemajuan Daerah. Pada wilayah Mandalika, berbagai macam potensi objek wisata ditawarkan untuk memperkenalkan potensi lokal setempat. Beberapa bentuk objek wisata yang terlihat dalam daerah sekitar Mandalika adalah desa wisata, kerajinan tenun songket, kerajinan anyaman, hingga wisata alam perbukitan dan pantai. Dengan kegiatan wisata yang tersedia pada daerah Lombok, pengunjung hotel didominasi oleh wisatawan dengan tamu keluarga atau pekerja yang datang untuk berwisata, beristirahat, hingga melakukan pertemuan atau *meeting*. Dalam mendorong minat wisatawan yang datang, pengenalan terhadap unsur lokalitas dapat meningkatkan ketertarikan. Hal tersebut didukung dengan beberapa faktor pendukung mendorong minat masyarakat dalam menginap pada hotel, yaitu suasana hotel, kenyamanan, dekorasi, dan fasilitas yang dapat melengkapi kegiatan bersantai dan beristirahat (Kurniawan Njoto et al., 2017). Berdasarkan kebutuhan dalam menunjang kegiatan pariwisata dan potensi daerah yang ada, dibutuhkan hotel resort untuk mengakomodasi pengunjung dalam beristirahat dan beraktivitas dengan nyaman sekaligus

tersedianya fasilitas yang dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan dalam mengetahui potensi lokal daerah sekitar. Namun dari hasil observasi dan studi banding dengan beberapa hotel resort, masih terdapat hotel dengan jenis bintang empat yang belum memenuhi kriteria standar yang sesuai dengan kenyamanan pengguna ruang yaitu kamar tamu dengan tipe deluxe belum mencapai ukuran minimal $38m^2$. Belum adanya implementasi unsur lokal pada area lobby hotel dan belum maksimalnya area pada fasilitas khusus yang memperkenalkan potensi kuliner lokal pada hotel.

Perancangan hotel resort bintang empat pada daerah pariwisata Mandalika dengan pendekatan lokalitas Lombok diharapkan dapat memperkenalkan unsur lokalitas daerah setempat melalui pengenalan rumah adat masyarakat lokal, teknik khas kerajinan lokal, motif tenun songket, dan anyaman khas masyarakat lokal setempat yang diterapkan dalam interior ruang serta fasilitas khusus yang dapat membangun pengenalan terhadap keseharian masyarakat dan potensi lokal yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan dan data sekunder melalui studi literatur untuk menganalisis dan mendukung permasalahan sekaligus penyelesaian masalah yang ada pada perancangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan, fenomena, dan potensi daerah lokal kepada pengunjung hotel, manager hotel serta ahli budaya Lombok. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis keadaan lingkungan sekitar bangunan dan mengunjungi potensi wisata alam serta budaya. Studi lapangan dilakukan dengan mengunjungi bangunan hotel resort bintang empat yang berada pada area tepi pantai sehingga didapatkan data mengenai analisis

suasana dan kebutuhan hotel resort yang terletak pada tepi pantai. Dokumentasi merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar bangunan hotel resort bintang empat dan potensi objek wisata alam serta budaya. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan proyek hotel atau obyek penelitian dari buku, jurnal, artikel ataupun literatur yang diambil dari internet terkait standarisasi hotel resort bintang empat, pariwisata, lokalitas berbasis masyarakat, dan lokalitas Lombok.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Lokalitas Lombok

Menurut Koentjaraningrat (2009) Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Sesuatu yang diturunkan secara turun temurun yang khas pada suatu daerah dapat diartikan dengan kebudayaan. Sedangkan, lokalitas merupakan kata yang berasal dari kata lokal yang memiliki arti setempat. Kelokalitas dapat terlihat dari ciri khas atau sentuhan personal pada suatu tempat yang hadir sebagai solusi dari kebutuhan masyarakat.

Masyarakat Lombok khususnya Suku Sasak masih melestarikan budaya khas yang telah diturunkan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Masyarakat sekitar turut serta dalam pelestarian tradisi dan budaya yang ada dengan melakukan kebiasaan yang telah diajarkan sebelumnya. Kebiasaan yang dipelajari hingga hadirnya kebiasaan yang memiliki nilai budi pekerti diturunkan oleh generasi Suku Sasak di Lombok merupakan budaya dari Lombok itu sendiri. Tradisi-tradisi yang telah ada terus dilestarikan hingga saat ini. Pada momen tertentu, masyarakat sekitar masih melaksanakan tradisi atau budaya setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan dalam upaya melestarikan kebudayaan yang

telah ada. Keadaan alam yang masih lestari saat ini tetap dan harus dijaga kelestariannya.

Lokalitas Melalui Pariwisata Berbasis Masyarakat

Untuk memberikan pengalaman kepada pengguna ruang, pemetaan terhadap potensi alam diperlukan sehingga dapat memberikan pengalaman berupa cerita terhadap pengunjung yang datang. Teori *indigenous tourism* digunakan untuk memetakan potensi alam yang saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga memperkenalkan potensi alam berbasis masyarakat (Nugroho & Asriadi, 2020). *Indigenous tourism* merupakan pariwisata yang dibentuk oleh masyarakat adat dengan menjadikan budaya sebagai daya tarik. *Indigenous tourism* atau Wisata Masyarakat digunakan agar masyarakat dapat memerhatikan kelestarian wilayahnya yang sesuai dengan ideologi masyarakat Suku Sasak yang telah ada sejak dahulu. Kelestarian masyarakat dapat membentuk pariwisata jangka panjang sehingga kealamian yang ada akan dapat dirasakan oleh manusia di masa depan. Alam yang lestari meningkatkan ketenangan jiwa bagi manusia. Teori *indigenous tourism* didasari oleh empat elemen yang menghubungkan dan memetakan budaya yang ada pada masyarakat dengan elemen *habitat*, *heritage*, *history*, dan *handicraft*. Lombok sendiri memiliki berbagai macam kebudayaan yang menjadi destinasi wisata bagi wisatawan serta masyarakat sekitar yang ingin melakukan rekreasi dan mengenal lebih banyak mengenai budaya Lombok.

Tema dan Konsep Perancangan

Perancangan hotel resort menerapkan tema "*Living like a Lombok Local's*" yang diartikan sebagai hidup seperti masyarakat lokal Lombok. Penerapan tema didasarkan dari tujuan memberikan pengalaman baru terhadap pengguna dengan mengaplikasikan unsur lokalitas pada ruang dari keseharian masyarakat Lombok. Unsur lokalitas yang ada seakan menceritakan dan memperkenalkan kegiatan

sehari-hari masyarakat yang ada pada daerah Lombok, khususnya Suku Sasak. Penggunaan tema yang ada mendukung perkembangan pariwisata sekaligus pengenalan potensi alam serta unsur lokal yang ada di Lombok kepada masyarakat luas. Konsep *Lombok Culture* yang merupakan turunan dari pendekatan Lokalitas Lombok diterapkan. Menceritakan lokalitas yang merepresentasikan karakter khas masyarakat Lombok dengan kegiatan serta kehidupan masyarakat yang ada. Ciri khas kebersamaan yang ada pada lokalitas Lombok diimplementasikan sehingga dapat menghubungkan manusia, tempat, budaya, dan cerita ke dalam kebutuhan ruang berupa dinding, lantai, dan langit-langit sehingga membentuk fungsi, bentuk, material, warna, dan pola yang sesuai dengan lokalitas Lombok serta kebutuhan pengguna. Konsep yang ada diharapkan dapat memecahkan permasalahan dan kebutuhan yang ada dalam desain.

Konsep Organisasi Ruang

Penerapan organisasi ruang pada hotel disesuaikan dengan kebutuhan dan alur aktivitas pengguna ruang sehingga dapat memberikan kemudahan pada sirkulasi pengguna ruang ketika beraktivitas. Organisasi ruang radial dan organisasi ruang linear diterapkan pada bangunan perancangan. Organisasi ruang radial membangun kemudahan pengguna dalam mengunjungi fasilitas yang tersedia. Organisasi ruang linear membangun alur yang menerus. Alur yang menerus memberikan pengalaman dan kemudahan pengguna dalam menemukan ruang yang ada.

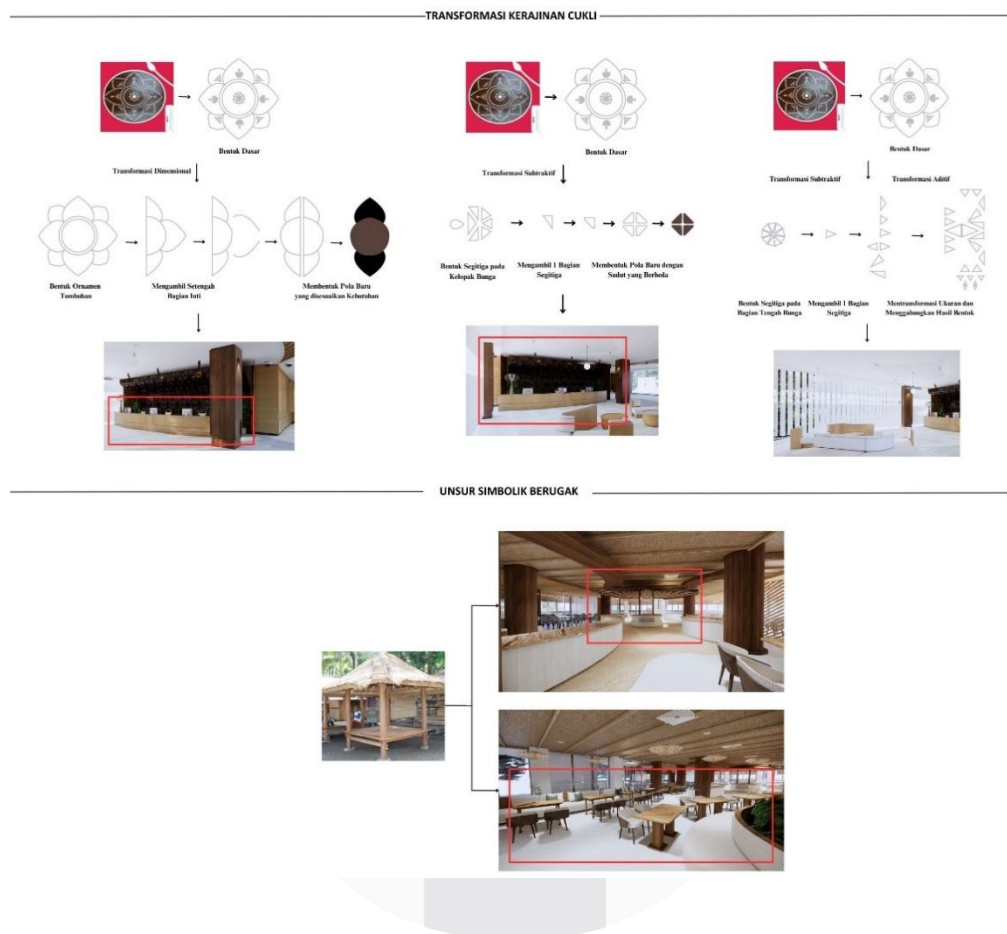


Gambar 1 Konsep Organisasi Ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Bentuk

Mengaplikasikan konsep bentuk yang diambil dari tradisi dan kerajinan lokal Lombok sehingga memberikan pengenalan terhadap potensi lokalitas yang ada melalui unsur bentuk lokal yang diterapkan. Setiap area pada ruang mengaplikasikan bentuk yang berbeda, namun memiliki kesinambungan terhadap implementasi yang diterapkan. Pada area lobby, mengaplikasikan bentuk yang diambil dari unsur *handicraft*, yaitu kerajinan cukli lombok. Area restaurant menerapkan bentuk yang didasari unsur *heritage*, yaitu interaksi sosial atau kebersamaan yang terlihat dalam Berugak. Area spa menerapkan unsur yang didasari pada *habitat* pantai dan tradisi lokal setempat, yaitu Tradisi Bau Nyale

dengan menerapkan makna dari Cacing Nyale. Area workshop atau fasilitas penunjang hotel dalam menawarkan aktivitas menganyam bambu kerajinan lokal menerapkan bentuk dari lampion anyaman bambu dengan penerapan variabel teknik deformasi atau penyederhanaan bentuk. Area kamar tamu menerapkan unsur *handicraft* dari Kain Tenun Songket dengan Motif Tenun Wayang.





Gambar 2 Konsep Bentuk Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Material

Perancangan menerapkan material lokal Lombok serta material yang dapat membangun suasana lokal dari penerapan elemen yang digunakan. Aplikasi material perancangan disesuaikan dengan implementasi elemen lokal pada masing-masing ruang.

Tabel 1 Konsep Material Perancangan

ELEMEN INTERIOR	MATERIAL	PENERAPAN
Lantai	Kayu Jati	Restaurant, Spa, Workshop, Guestroom
	Concrete	Lobby, Restaurant, Spa

	Granit	Lobby, Guestroom
	Porcelain	Spa
UNSUR CUKLI LOBBY  CONCRETE UNSUR BERUGAK RESTAURANT  GRANIT UNSUR ALAM PANTAI SPA  CONCRETE UNSUR ALAM PANTAI SPA  KAYU JATI UNSUR ALAM PANTAI SPA  PORCELAIN UNSUR ALAM PANTAI SPA  FIN. STAINED WHITE BROWN UNSUR TENUN WAYANG STANDARD ROOM  KAYU JATI UNSUR TENUN WAYANG STANDARD ROOM  FIN. WHITE WASH		
Dinding	Batu Alam	Restaurant, Spa
	Kayu Jati	Lobby, Restaurant, Spa, Guestroom
	Concrete	Restaurant, Spa, Guestroom, Workshop
UNSUR CUKLI LOBBY  KAYU JATI UNSUR BERUGAK RESTAURANT  CONCRETE UNSUR BERUGAK RESTAURANT  BATU ALAM UNSUR BERUGAK RESTAURANT  CONCRETE UNSUR ALAM PANTAI SPA  BATU KARANG UNSUR ALAM PANTAI SPA  KAYU JATI UNSUR TENUN WAYANG STANDARD ROOM  KAYU JATI UNSUR TENUN WAYANG STANDARD ROOM  FIN. WHITE WASH		
Ceiling	Gypsum	Lobby, Restaurant, Spa, Workshop, Guestroom
	Anyaman Bambu	Restaurant, Workshop
UNSUR CUKLI LOBBY  KAYU JATI UNSUR BERUGAK RESTAURANT  CONCRETE UNSUR BERUGAK RESTAURANT  BATU ALAM UNSUR BERUGAK RESTAURANT  CONCRETE UNSUR ALAM PANTAI SPA  BATU KARANG UNSUR ALAM PANTAI SPA  KAYU JATI UNSUR TENUN WAYANG STANDARD ROOM  KAYU JATI UNSUR TENUN WAYANG STANDARD ROOM  FIN. WHITE WASH		

Sumber: Data Pribadi, 2023

Konsep Warna

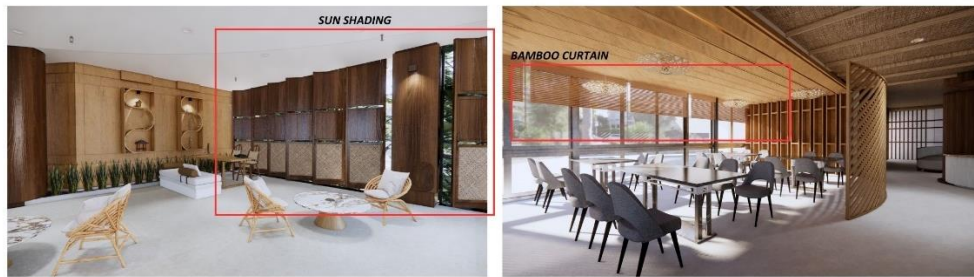
Warna dengan representasi dari elemen lokalitas Lombok diterapkan sebagai pemilihan warna pada masing-masing ruang. Penerapan warna dipilih untuk membangun rasa nyaman, hangat, dan tenang pada ruang.

Tabel 2 Konsep Warna Perancangan				
Elemen Lokal	Unsur Lokal	Warna	Dampak Penerapan	Sketsa Penerapan
Heritage	Berugak	Coklat Muda	Memberikan rasa hangat dan tenang	
		Coklat Tua	Memberikan kesan kuat dan ketenangan	
History	Songgo Langit	Putih	Memberikan rasa sejuk dan luas pada ruang	
Handicraft	Cukli	Coklat Tua	Memberikan kesan kuat dan ketenangan	
		Putih	Memberikan rasa tenang	
	Kain Tenun Motif Wayang	Kuning	Memberikan rasa hangat dan bahagia	
		Hijau	Memberikan suasana sejuk dan ketenangan	
		Biru	Memberikan rasa tenang	
	Anyaman Bambu	Coklat Muda	Memberikan rasa nyaman dan hangat	

Sumber: Data Pribadi, 2023

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan alami dan pencahayaan buatan diterapkan pada area-area hotel untuk membantu aktivitas pengguna ruang serta memberikan suasana hangat dan nyaman pada ruang. Pencahayaan alami berasal dari bukaan dan jendela. Untuk melindungi ruang dan mengurangi cahaya berlebih yang masuk pada ruang, curtain bambu, sun shading, dan curtain diterapkan. *Curtain* bambu digunakan pada area restaurant, *sun shading* diterapkan pada area lobby dan *lounge*, dan *curtain* diterapkan pada area kamar tamu.



Gambar 3 Konsep Pencahayaan Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pencahayaan buatan diterapkan dari lampu downlight, pendant light, hidden lamp, dan wall lamp. Area dengan aktivitas tinggi seperti lobby, restaurant, dan workshop menerapkan pencahayaan dengan temperature cahaya 6000K berwarna *crystal white*. Untuk memberikan ketenangan dan kehangatan saat beristirahat, area kamar tamu dan area spa menerapkan pencahayaan dengan temperature cahaya 3000K berwarna *warm*.



Gambar 4 Konsep Pencahayaan Buatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Penghawaan

Penghawaan alami dan penghawaan buatan diterapkan untuk mendukung kenyamanan pengguna ruang. Penghawaan alami berasal dari angin laut yang datang dari sisi selatan bangunan melalui bukaan dan *sliding door*. Pemanfaatan penghawaan alami diterapkan pada area lobby hotel dan *outdoor* restaurant.



Gambar 5 Konsep Penghawaan Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Penghawaan buatan diterapkan untuk memberikan kenyamanan udara atau thermal pengguna ruang. Penghawaan buatan diterapkan pada area *indoor* restaurant, spa, workshop, dan kamar tamu. Penghawaan buatan bangunan menerapkan AC Central dengan tipe *supply diffuser*.



Gambar 6 Konsep Penghawaan Buatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Akustik

Dalam menjaga ketenangan dan kenyamanan pengguna ruang, sistem akustik berupa dinding dengan insulasi diterapkan pada area kamar. Insulasi dinding menerapkan material baja ringan sebagai struktur, papan kalsium silikat tebal 10mm sebagai alas, dan papan kayu jati tebal 2cm sebagai permukaan. Penggunaan pintu sliding dengan tingkat kerapatan tinggi diterapkan pada area kamar menuju balkon untuk mengurangi kebisingan yang ada pada area luar bangunan.



Gambar 7 Konsep Akustik Kamar Tamu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Konsep Keamanan

Bangunan hotel memiliki tipe bentuk bangunan high rise building, sehingga dalam menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna ruang diterapkan sistem keamanan berupa smoke detector dengan tipe fire alarm dual system, sprinkler dengan tipe standard coverage pendent, CCTV dengan tipe fixe dome camera diletakkan pada sudut ruangan. Evacuation plan diterapkan untuk memberikan informasi terkait jalur evakuasi pada bangunan hotel.



Gambar 8 Konsep Keamanan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Perancangan Baru Interior Hotel Resort Bintang Empat di Mandalika dengan Pendekatan Lokalitas Lombok memiliki latar belakang kurangnya jumlah kamar pada daerah Mandalika yang memiliki potensi dalam peningkatan kunjungan wisatawan, kurangnya besaran ruang yang disesuaikan dengan standar hotel bintang 4, belum maksimalnya implementasi unsur lokal pada area utama

hotel, serta belum maksimalnya fasilitas khusus yang memperkenalkan potensi lokal pada hotel sejenis. Perancangan bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam beristirahat dan berekreasi sekaligus memperkenalkan lokalitas daerah Lombok pada ruang yang disesuaikan dengan target market dan standar hotel bintang 4. Perancangan yang ada diharapkan menjadi solusi dari permasalahan dan fenomena yang terjadi pada hotel resort dengan bentuk bangunan *high rise building* yang terletak pada daerah tepi pantai.

Perancangan menerapkan konsep Lombok Culture atau Lokalitas Lombok yang diterapkan dari bentuk keseharian dan elemen lokalitas sekitar sehingga diharapkan dapat membangun suasana lokalitas daerah Lombok yang dapat dirasakan oleh pengguna ruang. Bentuk pengenalan lokalitas Lombok diterapkan melalui penggunaan bentuk, material dan warna yang disesuaikan dengan daerah sekitar dengan melakukan transformasi, deformasi, serta tetap menggunakan bentuk asli. Penerapan lokalitas yang ada disesuaikan dengan fungsi ruang dan kebutuhan ruang bagi pengunjung hotel resort. Setiap lantai merepresentasikan daerah Lombok sebagai bentuk pengenalan suasana alam lokal daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, H., & Ridwan. (2013). PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU SASAK BERBASIS ILMIAH DI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist"*, 1(2), 116-125.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiyanti. (2016). KAIN TENUN TRADISIONAL DUSUN SADE, REMBITAN, PUJUT, LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT. *Thesis Pendidikan Seni Kerajinan*.

- Misnawati, Y. (2016). MAKNA SIMBOLIK KAIN SONGKET SUKARARA LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT (NTB). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Munawarah, P. A. (2013). BENTUK KERAJINAN CUKLI DI LINGKUNGAN RUNGKANG JANGKUK, DI DESA SAYANG-SAYANG, KOTA MATARAM. *Skripsi Institut Seni Indonesia*.
- Munawarah, P. A. (2014). PERKEMBANGAN BENTUK KERAJINAN CUKLI DI LINGKUNGAN RUNGKANG JANGKUK DESA SAYANG-SAYANG KOTA MATARAM. *GELAR: Jurnal Seni Budaya*, 12(1), 23-36.
- Munawarah, P. A., & G., L. A. (2016). INVENTARISASI BENTUK ORNAMEN KERAJINAN CUKLI LOMBOK SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 2(4), 51-56.
- Njoto, R. K., Putra, L. P., & Kristanti, M. (2017). ANALISA ATRIBUT HOTEL YANG MENDORONG MINAT MENGINAP MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP HOTEL BINTANG 4 DAN 5 DI BALI. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*.
- NTB SATU DATA. (n.d.). Retrieved from NTB SATU DATA: <https://data.ntbprov.go.id/>
- Nugroho, M. S., & Asriadi, L. (2020). POTENSI DAN PROBLEMATIKA DESA WISATA (STUDI KASUS DESA WISATA JURIT BARU DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR). *Hospitality* 63, 9(1).
- Radjab, R., Satiadji, A. R., & Yuliyanto, A. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGGALI POTENSI ALAM DAN BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONJERUK, LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Rozikin, M. K. (2016). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU LOMBOK.

Sudirman, H., & Bahri. (2014). *Studi Sejarah dan Budaya Lombok*. PUSAT STUDI DAN KAJIAN BUDAYA PROV. NTB (PUSAKANDA).

Suharto. (2012). PERANAN KERAJINAN DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL. 24-34.

